

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku merupakan jendela dunia. Tanpa kita harus menjalajahi dunia, dari buku kita bisa belajar tentang dunia. Buku kerap dianggap sebagai sumber pengetahuan untuk seluruh masyarakat. Menurut Sitepu (2012:8), “Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain”. Maka dapat disimpulkan bahwa buku memberikan informasi bagi pembaca, yang disusun secara sistematis, tercetak, terjilid, dan memiliki sampul/cover dibagian luar sebagai pelindung kertas yang telah di cetak.

Pada umumnya ada beberapa jenis buku, yaitu buku fiksi dan buku non fiksi. Buku fiksi yaitu contohnya seperti novel, majalah, komik, buku kumpulan puisi dan masih banyak contoh buku-buku fiksi lainnya. Sedangkan yang termasuk kedalam buku non fiksi yaitu buku yang berbaur dengan penelitian Ilmiah, contohnya yaitu buku pembelajaran (buku teks siswa), tulisan ilmiah ataupun karya ilmiah. Dari jenis buku tersebut yang akan di teliti oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu buku pembelajaran siswa (buku teks). Pusat perbukuan menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.

Buku pelajaran yang digunakan di sekolah biasanya akan di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari pengertian kurikulum diatas dapat kita simpulkan bahwa, kurikulum merupakan patokan ataupun pedoman bagi satuan pendidikan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan (sekolah).

Seperti yang kita ketahui, bahwa sudah dilakukannya perubahan kurikulum pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan oleh sebagian satuan pendidikan saat ini, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum baru yang akan diterapkan oleh Kemdikbud yaitu Kurikulum Merdeka. Setelah dilakukannya perubahan kurikulum, maka otomatis buku pembelajaran telah berganti untuk menyesuaikan kurikulum yang berlaku. Pergantian kurikulum lama ke kurikulum baru, pasti membawa perubahan penyajian pembelajaran dan capaian pembelajaran yang akan di capai dalam kelas.

Berbeda dengan buku Kurikulum 2013 yang memisahkan aspek penilai penyusunannya, buku Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan capaian pembelajaran dengan mengusung semangat Merdeka Belajar. Penilaian dalam Kurikulum 2013 terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Sedangkan Kurikulum Merdeka tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pembaharuan kurikulum ini, di harapkan mampu

membangun kreativitas siswa dan guru agar semakin berkembang sesuai dengan bakat serta minat dari masing-masing peserta didik.

Selain dari aspek penilaian yang berbeda, ada 3 (tiga) yang menjadi perbedaan antara buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan buku Kurikulum Merdeka. *Pertama*, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu saintifik untuk semua mata pelajaran. Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada guru pengampu. Sedangkan pada buku kurikulum merdeka belajar menekankan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Panduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler di lakukan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran).

Kedua, penilaian dalam buku Kurikulum 2013 menekankan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran. Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Sedangkan dalam buku Kurikulum Merdeka lebih menekankan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Serta tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Ketiga, buku Kurikulum 2013 disusun berdasarkan aspek filosofis, aspek yuridis, dan aspek konseptual. Aspek filosofis memaknai bahwa pendidikan berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, serta kebutuhan peserta didik dan

masyarakat. Selain itu, kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi. Aspek konseptual berarti kurikulum memiliki relevansi, modelnya berbasis kompetensi, tidak hanya merupakan sekadar dokumen, dan proses pembelajarannya mencakup aktivitas belajar serta output dan outcome belajar, serta kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi penjenjangan penilaian. Aspek yuridis terkait dengan RPJMN 2010-2014 Sektor Pendidikan, dan Inpres nomor 1 tahun 2010. Sedangkan buku kurikulum Merdeka disusun berdasarkan capaian pembelajaran dengan mengusung semangat merdeka belajar. Dari perbedaan penyusunan buku Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan kedua buku tersebut, jelas sangat berbeda antara penyajian maupun capaian pembelajaran yang ingin di capai dalam buku tersebut.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan judul “Analisis Perbedaan Penyajian Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dengan Buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pembelajaran buku Kurikulum 2013 terfokus hanya pada intrakurikuler, dan kokurikuler maksimum 50% diluar jam tatap muka. Buku Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran)

dan kokurikuler di lakukan melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran).

2. Capaian pembelajaran buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di nilai dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Dan buku Kurikulum Merdeka tidak ada pemisahan penilaian.
3. Buku Kurikulum 2013 disusun berdasarkan aspek filosofis, aspek yuridis, dan aspek konseptual. Buku Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan capaian pembelajaran dengan mengusung semangat merdeka belajar.

1.3 Batasan Masalah

Agar sasaran dalam penelitian ini tercapai, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti agar penelitian ini terarah serta memudahkan peneliti untuk melakukan analisis. Maka dalam penelitian ini dibatasi pada analisis penyajian pembelajaran serta capaian pembelajaran buku Kurikulum 2013 dan buku Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang sudah dijelaskan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penyajian Pembelajaran Dalam Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP ?
2. Apakah yang menjadi capaian pembelajaran dalam Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP ?
3. Bagaimanakah Perbedaan Penyajian Antara Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Dengan Buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Memaparkan Penyajian Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP.
2. Memaparkan Penyajian Buku Bahasa Indonesia Kurikulum Kurikulum Merdeka kelas VII SMP.
3. Menganalisis Perbedaan Pembelajaran Buku Bahasa Indonesia Kelas VII antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

1.6 Manfaat Penelittian

Penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan manfaat serta hasil secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan menyampaikan manfaat secara teoritis, yaitu untuk memperkaya pengetahuan di bidang Analisis Buku Pembelajaran Siswa. Hasil daripada penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi yang relevan di kemudian hari. Serta hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa yaitu mengenai buku Bahasa Indonesia, serta Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan memenuhi syarat penelitian, untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Peneliti ini juga diharapkan mampu memperluas ranah penelitian, serta dapat mengkaji lebih dalam tentang analisis buku pembelajaran (teks) siswa berdasarkan Kurikulum.

c. Manfaat bagi guru

Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mengenai buku pembelajaran Bahasa Indonesia khusus nya bagi guru Bahasa Indonesia kelas VII. Penelitian ini juga di harapkan mampu memberikan pengetahuan baru bagi guru, yaitu tentang perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teoritis

Landasasan teori merupakan dukungan dasar sebagai pemikiran dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi peneliti. Dalam penelitian, landasan teori memuat permasalahan penelitian itu sendiri. Teori yang menjadi landasan penelitian tadi, diambil dari beberapa pendapat para ahli yang sebagai bahan acuan serta landasan pada pembahasan penelitian.

2.1.1 Penyajian

Penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Standart penyajiaan buku teks Menurut BSNP, memiliki empat komponen. *Pertama*, kelayakan Isi yang diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator: Aligment dengan SK dan KD mata pelajaran, perkembangan anak, kebutuhan masyarakat; substansi keilmuan dan life skills; wawasan untuk maju dan berkembang; dan keberagaman nilai-nilai sosial. *Kedua*, kebahasaan, komponen kebahasaan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator yaitu: keterbacaan, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan logika berbahasa. *Ketiga*, penyajian yang diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator yaitu: teknik, materi, dan pembelajaran. *Keempat*, kegrafikan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen

atau indikator yaitu: ukuran/format buku, desain bagian kulit, desain bagian isi, kualitas kertas, kualitas cetakan, dan kualitas jilidan.

Terdapat indikator-indikator yang berpatokan pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang penyajian buku teks:

1. Teknik Penyajian, meliputi:

- a. Kelengkapan penyajian secara utuh, yaitu disajikan secara teratur dan runtut;
- b. Kelogisan sajian teori, yaitu teori yang disajikan sesuai dengan materi dan mampu diterima dengan akal sehat oleh peserta didik;
- c. Keruntutan sajian konsep, yaitu disajikan secara runtut, mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang abstrak ke konkret, dan dari sederhana ke kompleks; dan
- d) Keseimbangan sajian materi (substansi) antara bab dan antar subbab, yaitu memiliki komposisi materi yang baik dan relevan.

2. Penyajian pembelajaran, meliputi;

- a. Berpusat pada peserta didik, yaitu materi yang disajikan lebih banyak mendorong aktivitas siswa;
- b. Mendorong eksplorasi, yaitu materi yang disajikan harus mampu mengembangkan/menggali kemampuan/bakat peserta didik;
- c. Memberikan peluang apresiasi, yaitu materi yang disajikan harus mampu memberi peluang untuk mempraktekan/menampilkan kemampuan peserta didik;
- d) Memacu kreativitas, yaitu materi yang di sajikan harus meningkatkan dan menggali kreativitas siswa; dan

- e. Memunculkan umpan balik/evaluasi, yaitu materi yang disajikan dapat memuat tanggapan-tanggapan dari teman sejawat sebagai bahan evaluasi mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, penyajian pembelajaran yang akan diteliti peneliti yaitu penyajian dan capaian pembelajaran buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang berdasarkan. Dan indikator capaian pembelajaran yang menjadi patokan peneliti yaitu Kompetensi Dasar dari silabus Kurikulum 2013 dan CP (Capaian Pembelajaran) untuk Kurikulum Merdeka.

2.1.2 Pengertian Buku Teks

Buku teks ialah pedoman seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Buku teks merupakan buku pembelajaran mata pelajaran tertentu yang disusun para pakar di bidangnya. Buku teks (pembelajaran) secara umum akan disesuaikan dengan Kurikulum yang berlaku di sekolah. Buku teks tidak hanya menjadi pedoman bagi guru, namun buku teks juga menjadi sumber ingatan pembelajaran bagi peserta didik. Membaca buku teks dapat memberikan ingatan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang disampaikan sebelumnya secara lisan oleh guru.

Menurut Tarigan dan Tarigan (2009:13), “Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat

menunjang suatu program pengajaran”. Sedangkan Menurut Sitepu (2012:8), “Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang dipakai guru dan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran. Buku teks disusun oleh para ahli untuk menunjang program pengajaran. Buku teks ini digunakan sebagai pedoman baik oleh guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar”. Sesuai dengan pengertian buku teks menurut para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa buku teks ataupun buku pembelajaran merupakan buku paduan di sekolah yang dipakai oleh guru dan siswa. Buku teks disusun oleh para ahli untuk mempermudah proses belajar mengajar di satuan pendidikan.

Buku teks yang dipakai dalam pendidikan akan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan tersebut. Buku teks yang digunakan juga akan disesuaikan permata pelajaran. Buku teks yang dipakai untuk satuan pendidikan yang masih menggunakan Kurikulum 2013 yaitu buku teks Kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Dan untuk satuan pendidikan yang menggunakan Kurikulum Merdeka, maka buku teks yang digunakan adalah buku teks Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kemdikbud tahun 2021.

2.1.3 Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan dan sangat memiliki pengaruh besar dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum erat kaitannya dengan filsafat Negara maupun Bangsa. Berdasarkan Pasal 1 angka 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum dimaknai sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oemar Hamalik (2009) dalam Hamza B. Uno, dkk. (2018) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjutnya Oemar Hamalik menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat terselenggara dengan efektif dan efisien serta isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Trianto Suseno (2017:43) mengemukakan bahwa ada beberapa aspek yang terkandung dalam makna kurikulum, yaitu: *pertama*, seperangkat rencana dan pengaturan yang di dalamnya terdapat tujuan, isi, dan bahan pelajaran. *Kedua*, cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum dapat dimaknai sebagai dokumen dan program. Dokumen yang memuat seperangkat rencana dan peraturan serta program yang berisi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Kurikulum merupakan pedoman/program bagi satuan pendidikan untuk menjalankan proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum juga menggambarkan tujuan dan capaian yang akan di capai oleh satuan pendidikan.

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka diharapkan mampu memulihkan pendidikan di Indonesia setelah Covid-19. Perubahan kurikulum menyangkut berbagai faktor, baik orang-orang yang terlibat dalam pendidikan dan faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai konsekuensi dari perubahan kurikulum juga akan mengakibatkan perubahan dalam operasionalisasi kurikulum tersebut, baik dapat orang yang terlibat dalam pendidikan maupun faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan kurikulum.

Pembaruan kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berlangsung. Pembaruan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konseptual yang fundamental yang diikuti oleh perubahan struktural. Pembaruan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau sistem penilaiannya saja. Pembaruan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen kurikulum. Dalam Hamzah B. Uno. dkk, (2018), menurut Sudjana (1993:37) pada umumnya perubahan struktural kurikulum menyangkut komponen kurikulum, yaitu:

1. Perubahan dalam tujuan. Perubahan ini didasarkan kepada pandangan hidup masyarakat dan falsafah bangsa. Tanpa tujuan yang jelas, tidak akan membawa perubahan yang berarti, dan tidak ada petunjuk ke mana pendidikan diarahkan.

2. Perubahan isi dan struktur. Perubahan ini meninjau struktur mata pelajaran - mata pelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk isi dari setiap mata pelajaran. Perubahan ini dapat menyangkut isi mata pelajaran, aktivitas belajar anak, pengalaman yang harus diberikan kepada anak, juga organisasi atau pendekatan dari mata pelajaran mata pelajaran tersebut. Apakah diajarkan secara terpisah-pisah (*subject matter curriculum*), apakah lebih mengutamakan kegiatan dan pengalaman anak (*activity curriculum*) atau diadakan pendekatan interdisipliner (*correlated curriculum*) atau dilihat proporsinya masing masing jenis; mana yang termasuk pendidikan umum, pendidikan keahlian, pendidikan akademik, dan lain-lain.
3. Perubahan strategi kurikulum. Perubahan ini menyangkut pelaksanaan kurikulum itu sendiri yang meliputi perubahan teori belajar mengajar, perubahan sistem administrasi, mbingan dan penyuluhan, perubahan sistem penilaian hasil belajar.
4. Perubahan sarana kurikulum. Perubahan ini menyangkut ketenagaan baik dari segi kualitas dan kuantitas, juga sarana material berupa perlengkapan sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, alat peraga, dan lain-lain.
5. Perubahan dalam sistem evaluasi kurikulum. Perubahan ini menyangkut metode/cara yang paling tepat untuk mengukur/menilai sejauh mana kurikulum berjalan efektif dan efisien, relevan dan produktivitas terhadap program pembelajaran sebagai suatu sistem dari kurikulum.

2.1.4 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau Kurikulum 2006. Menurut Mulyasa (2014:6), “Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya”. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang mengembangkan karakter peserta didik agar lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Penyusunan Kurikulum 2013, dimulai dari menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Setelah penetapan kompetensi, selanjutnya akan ditentukan kurikulum terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum.

Trianto Suseno (2017:2), “Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*)”. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam Penjelasan Pasal 35, bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Adapun beberapa hal yang menjadi alasan pengembangan Kurikulum 2013 adalah (a) Perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberitahu menjadi

siswa menaritahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan penambahan jam pelajaran; (b) Kecenderungan akhir-akhir ini banyak negara menambah jam pelajaran (KIPP dan MELT di AS , Korea Selatan); (c) Perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia relatif lebih singkat, dan (d) Walaupun pembelajaran di Finlandia relatif singkat, tetapi didukung dengan pembelajaran tutorial.

2.1.5 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemdikbud, 2022). Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan guru (Yusuf & Arfiansyah, 2021 dalam jurnal Restu Rahayu. dkk, 2022). Menurut (Sherly et al., 2020) dalam jurnal Restu Rahayu. dkk, (2022) adapun konsep Merdeka Belajar mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berkembang berdasarkan konsep memberikan waktu belajar kepada peserta didik agar materi ajar yang diterima

tidak membebani peserta didik. Kurikulum merdeka juga mengharapkan peserta didik untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka juga dirancang untuk guru dan peserta didik lebih kearah belajar merdeka, dengan memanfaatkan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka sendiri sehingga pembelajaran tidak membosankan.

2.1.6 Perangkat Pembelajaran

Menurut Trianto (2017:96), “Perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Daryanto dan Aris (2014: 1), “Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran”. Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa perangkat pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Adapun perangkat pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), instrumen penilaian sikap, dan media pembelajaran. Sedangkan perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yaitu modul ajar, buku teks pelajaran, video pembelajaran serta bentuk lainnya.

2.1.7 Penilaian/Assesment Kurikulum 2013

Teknik penilaian yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:

1. Tes lisan, tes dilaksanakan melalui komunikasi langsung tatap muka antara peserta didik dengan seseorang atau pengujian. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan dan spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penskoran.
2. Tes tertulis, Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menurut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda benar-salah dan menjodohkan, sedangkan tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat atau uraian.
3. Tes praktik, Tes praktik, juga bisa disebut tes kinerja, adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya, tes praktik dapat berupa tes tulisan keterampilan, tes indentifikasi, tes simulasi, dan tes petik kerja. tes tulis keterampilan digunakan untuk mengukur keterampilan berbahasa..
4. Penilaian portofolio, penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio adalah kumpulan karya karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau Kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
5. Penugasan, penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menurut peserta didik melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat di berikan dalam bentuk individual atau kelompok.
6. Observasi, observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung. Observasi dilakukan dengan

menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati.

7. Jurnal, jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.
8. Penilaian diri, penilaian diri merupakan teknis penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya berkaitan dengan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.
9. Penilaian antarteman, penilaian antar teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temanya dalam berbagai hal. Untuk itu, perlu ada pedoman penilaian antarteman yang memuat indikator perilaku yang dinilai.

2.1.8 Penilaian/Assesment Kurikulum Merdeka

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finish, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase. Setiap fase lamanya 1-3 tahun. Contoh beberapa pemanfaatan fase-fase Capaian Pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran:

1. Pembelajaran yang fleksibel.

Ada kalanya proses belajar berjalan lebih lambat pada suatu periode (misalnya, ketika pembelajaran di masa pandemi COVID-19) sehingga dibutuhkan waktu lebih panjang untuk mempelajari suatu konsep. Ketika harus “menggeser” waktu untuk mengajarkan materi-materi pelajaran yang sudah dirancang, pendidik memiliki waktu lebih panjang untuk mengaturnya.

2. Pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik.

Fase belajar seorang peserta didik menunjukkan kompetensinya, sementara kelas menunjukkan kelompok (cohort) berdasarkan usianya. Dengan demikian, ada kemungkinan peserta didik berada di kelas III SD, namun belajar materi pelajaran untuk Fase A (yang umumnya untuk kelas I dan II) karena ia belum tuntas mempelajarinya. Hal ini berkaitan dengan mekanisme kenaikan kelas yang disampaikan dalam Bab VII (Mekanisme Kenaikan Kelas dan Kelulusan).

3. Pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif.

Satu fase biasanya lintas kelas, misalnya CP Fase D yang berlaku untuk Kelas VII, VIII, dan IX. Saat merencanakan pembelajaran di awal tahun ajaran, guru kelas VIII perlu berkolaborasi dengan guru kelas VII untuk mendapatkan informasi tentang sampai mana proses belajar sudah ditempuh peserta didik di kelas VII. Selanjutnya ia juga perlu berkolaborasi dengan guru kelas IX untuk menyampaikan bahwa rencana pembelajaran kelas VIII akan berakhir di suatu topik atau materi tertentu, sehingga guru kelas IX dapat merencanakan

pembelajaran berdasarkan informasi tersebut. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran.

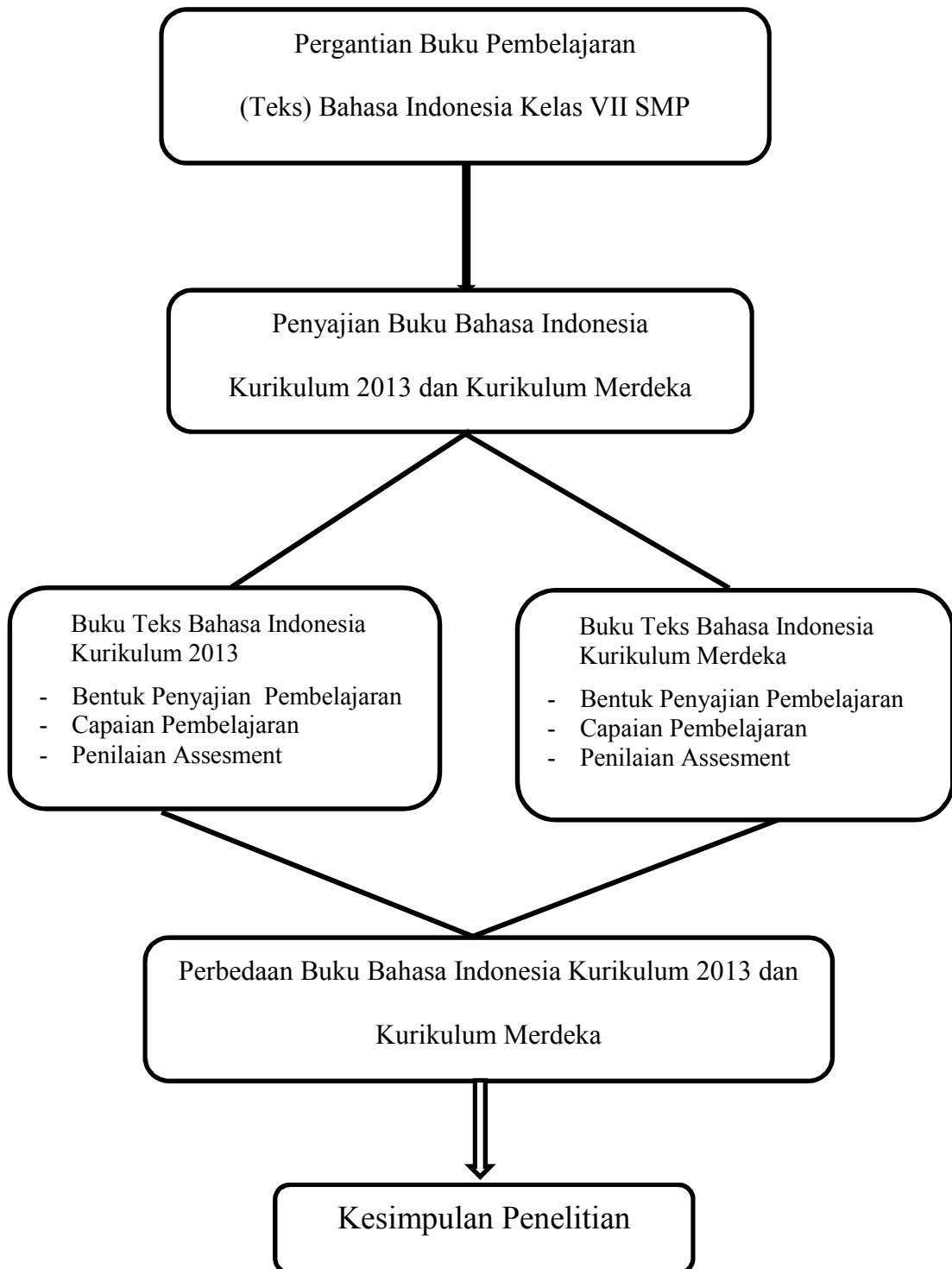
Tabel 3.1 memperlihatkan pembagian fase.

Fase	Kelas/Jenjang pada Umumnya
Fondasi	PAUD
A	Kelas I-II SD/MI
B	Kelas III-IV SD/MI
C	Kelas V-VI SD/MI
D	Kelas VII-IX SMP/MTs
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK
F	Kelas XI-XII SMA/MA/MAK Kelas XI-XII SMK Program 3 tahun Kelas XI-XII SMK program 4 tahun

Sumber: Panduan Pembelajaran dan Assesmen

Naskah Capaian Pembelajaran (CP) terdiri atas rasional, tujuan, karakteristik, dan capaian perfase. Rasional menjelaskan alasan pentingnya mempelajari mata pelajaran tersebut serta kaitannya dengan profil pelajar Pancasila. Tujuan menjelaskan kemampuan atau kompetensi yang ditujuh setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran tersebut secara keseluruhan. Karakteristik menjelaskan apa yang dipelajari dalam mata pelajaran tersebut, elemen-elemen atau domain (strands) yang membentuk mata pelajaran dan berkembang dari fase ke fase. Capaian perfase disampaikan dalam dua bentuk, yaitu secara keseluruhan dan capaian per fase untuk setiap elemen. Oleh karena itu, penting untuk pendidik mempelajari CP untuk mata pelajarannya secara menyeluruh.

2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:406), “Metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci”. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menganalisis kata-kata atau teks yang ada pada objek yang akan diteliti. Dari data yang diperoleh melalui objek penelitian tersebut yang meliputi kata atau teks peneliti mampu membuat pendapat atau tafsiran dalam arti yang mendalam. Sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka metode yang dipakai untuk menganalisis perbedaan antara buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP ialah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi deskripsi data yaitu tentang perbedaan antara buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka kelas VII SMP.

3.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif deskriptif, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk kalimat. Bentuk data yang di analisis oleh peneliti

adalah penyajian pembelajaran buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP.

1. Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013

Judul Buku : Bahasa Indonesia (Edisi Revisi 2016)

Penulis : Titik Harsiati, Agus Trianto, dan E. Kosasih.

Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

Tahun : 2016

Tebal : 306 Halaman

Warna sampul : Merah dan biru

2. Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka

Judul : Bahasa Indonesia (SMP Kelas VII)

Pengarang : Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, C. Erni Setyowati

Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Tahun : 2021

Tebal : 220 Halaman

Warna sampul : Biru Muda

3.3 Instrumen Penelitian

Arikunto (2010, 2006:160), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:406), “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument* yang berperan sebagai penafsir dan penganalisis data”. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai penafsir dan penganalisis data. Peneliti menggunakan kartu data sebagai alat untuk menganalisis data buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan Buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VII SMP.

Tabel 3.3 Penyajian Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran

NO	Penyajian Pembelajaran		Capaian Pembelajaran	
	Buku Kurikulum 2013	Buku Kurikulum Merdeka	Buku Kurikulum 2013	Buku Kurikulum Merdeka

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan metode simak catat. Metode ini dilakukan dengan cara membaca dan memahami buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pengumpulan data yaitu sebagai berikut;

1. Membaca Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Kelas VII dengan cara berulang.
2. Mencatat bentuk penyajian pembelajaran pada buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP.
3. Mencatat capaian pembelajaran pada buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP.
4. Mencatat perbedaan penyajian buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Kelas VII.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2019: 436), “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Maka dari pengertian di atas, peneliti membuat langkah-langkah yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Mengumpulkan data penyajian dan capaian pembelajaran buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Kelas VII.
2. Menganalisis dan menyeleksi semua data yang sudah di kumpulkan (catat).

3. Setelah mendapat hasil dari analisis data tersebut, langkah terakhir yaitu menyimpulkan perbedaan penyajian pembelajaran dan capaian pembelajaran Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Kelas VII.

3.6 Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2001:178) menyatakan bahwa “ triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data”. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu dan membagi triangulasi menjadi empat bagian yakni: 1) triangulasi sumber, 2) triangulasi metode, 3) triangulasi penyidik dan 4) triangulasi teori (Moleong,2007:330). Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi data atau sumber, triangulasi data atau sumber tersebut dilakukan dengan cara menggunakan data-data atau sumber perbedaan Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.